
UPAYA MENINGKATAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI BIKOMI UTARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Ewalde Usnaat

SMA Negeri Bikomi Utara

Email: ewaldeusnat@gmail.com

Article History:

Received: 07-07-2023

Revised: 15-07-2023

Accepted: 10-08-2023

Keywords:

Mutu Guru, Supervisi Klinis,
Kinerja Guru

Abstract: *Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademis yang berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru yang profesional dapat dibentuk melalui supervisi oleh kepala sekolah dalam pembelajaran secara efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket terhadap 23 guru mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, dan hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam pembelajaran sebesar 64,95 % pada siklus I, meningkat menjadi 79,56 % pada siklus II, dan sebesar 91,39 % pada siklus ke III. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 100 %.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Berbicara tentang pendidikan, erat kaitannya dengan guru dan murid yang adalah subjek utama dalam dunia pendidikan. Menurut Surya (Supardi, 2014:53) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional dan eksperensial. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut untuk bertindak profesional

dalam menjalankan tugas kependidikannya. Kewajiban profesionalitas yang dimaksudkan di sini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 20 Ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, profesionalisme guru terlihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan sosial. Untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kerja-kerja profesional guru mesti dikontrol secara baik oleh kepala sekolah.

Melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap para guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Di mana di dalamnya diuraikan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Adapun kompetensi ini berkaitan dengan perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam kaitannya dengan ini, maka tugas Kepala Sekolah adalah; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk tiap bidang di sekolah. (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan.

Menyadari arti penting supervisi yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah ini, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis. Tentunya penelitian ini dilatari oleh adanya persolan yang terjadi di SMA NEGERI BIKOMI UTARA itu sendiri dimana kinerja guru belum cukup maksimal dalam meningkatkan profesionalismenya sehingga perlu didukung oleh kepala sekolah untuk membina, membimbing, melatih dan mengembangkan kemampuan guru melalui supervisi klinis.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan mengambil judul "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran di SMA NEGERI BIKOMI UTARA Tahun Pelajaran 2021/2022"

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA NEGERI BIKOMI UTARA untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022? Dan apakah penerapan supervisi

klinis kepala sekolah ini efektif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu guru di SMA NEGERI BIKOMI UTARA dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA NEGERI BIKOMI UTARA dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMA NEGERI BIKOMI UTARA, Kabupaten Timor Tengah Utara yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah semenjak tahun 2022 hingga saat ini. Adapun data Guru SMA NEGERI BIKOMI UTARA, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan pada SMA NEGERI BIKOMI UTARA Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun pelajaran 2021/2022 dan Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan terhadap 23 guru melalui supervisi klinis untuk meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SMA NEGERI BIKOMI UTARA, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan mutu guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1, 2 dan 3, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis ini adalah peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun instrumen pembinaan

- a) Menyusun Instrumen monitoring
- b) Sosialisasi kepada guru
- c) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- d) Melakukan refleksi
- e) Menyusun strategi pembinaan pada siklus kedua berdasar refleksi siklus pertama
- f) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- g) Melakukan observasi
- h) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- i) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- j) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga

- k) Melakukan observasi
- l) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- m) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 12 September 2022 dan siklus II pada tanggal 19 sampai dengan 26 September 2022 dan siklus ke 3 tanggal 3 sampai dengan 10 Oktober. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis. per siklus sebagai berikut ;

Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 8 September 2022 di SMA NEGERI BIKOMI UTARA, Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus I

	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	ADE SIPRIANA BANAFANU, S. Pd	62		✓
2.	ANTONIUS O. R. DHARMAN, S. Pd	63		✓
3	AMBROSIUS BRIA LO'O, S. Pd	68	✓	
4.	EDUARDUS TALAN, S.Fil	67	✓	
5	GABRIEL KOLO, S. Pd	63		✓
6	ANGELA J.ABI, S. Pd	69	✓	
7	YOHANES METAN, S. Pd	63		✓
8	MARIA Sc. TAEL, S. Pd	66	✓	
9	FRANSISKA USKONO, S. Pd	64		✓
10	THERESIA EKO, S. Pd	64		✓
11	LUCIA DIANA KOLO, SS	68	✓	
12	MARIA W. SUNI, S. Pd	68	✓	

13	ERNALINDA EKO, S. Pd	61		✓
14	YOLANDA SIKI, S. Pd	65	✓	
15	MARIA GRADULFA MESE, S. Pd	66	✓	
16	YUSTA NESI.S. Pd	64		✓
17	ERMALINDA KEFI, S. Pd	64		✓
18	YUVENTUS G. BANUSU, S. Pd	67	✓	
19	AGUSTINUS AMAINA, S. Pd	60		✓
20	EDIGIUS AMFOTIS, S. Pd	63		✓
21	STEVANUS G. ELU, S.Kom	69	✓	
22	YOLANDA SIKI, S. Pd	63		✓
23	MARKUS ABI	67	✓	
Jumlah Total		1494		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		2300		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas : 11 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas: 12 orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 64,95 % dari 23 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 66 hanya sebesar 27,88 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.
- (2) Kepala sekolah belum maksimal memanfaatkan waktu yang ada
- (3) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (4)

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 26 September 2022 di SMA NEGERI BIKOMI UTARA Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus II

	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	ADE SIPRIANA BANAFANU, S. Pd	88	✓	
2.	ANTONIUS O. R. DHARMAN, S. Pd	85	✓	
3.	AMBROSIUS BRIA LO'O, S. Pd	63		✓
4.	EDUARDUS TALAN, S. Fil	79	✓	
5.	GABRIEL KOLO, S. Pd	80	✓	
6.	ANGELA J.ABI, S. Pd	86	✓	
7.	YOHANES METAN, S. Pd	80	✓	
8.	MARIA Sc. TAEL, S. Pd	89	✓	
9.	FRANSISKA USKONO, S. Pd	88	✓	
10.	THERESIA EKO, S. Pd	84	✓	
11.	LUCIA DIANA KOLO, SS	70	✓	
12.	MARIA W. SUNI, S. Pd	62		✓
13.	ERNALINDA EKO, S. Pd	78	✓	
14.	YOLANDA SIKI, S. Pd	86	✓	
15.	MARIA GRADULFA MESE, S. Pd	79	✓	
16.	YUSTA NESI.S. Pd	78	✓	
17.	ERMALINDA KEFI, S. Pd	79	✓	
18.	YUVENTUS G. BANUSU, S. Pd	82	✓	
19.	AGUSTINUS AMAINA, S. Pd	87	✓	
20.	EDIGIUS AMFOTIS, S. Pd	63		✓
21.	STEVANUS G. ELU, S. Kom	79	✓	
22.	YOLANDA SIKI, S. Pd	80	✓	
23.	MARKUS ABI	85	✓	

Jumlah Total	1830		
Skor Maksimum Individu	100		
Skor Maksimum Kelompok	2300		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas : 20 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 3 orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 79,56 % atau sudah 20 orang dari 23 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 2) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 3 sampai dengan 10 Oktober 2022 di SMA NEGERI BIKOMI UTARA tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus III

	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	ADE SIPRIANA BANAFANU, S. Pd	85	✓	
2.	ANTONIUS O. R. DHARMAN, S. Pd	87	✓	
3.	AMBROSIUS BRIA LO'O, S. Pd	92	✓	
4.	EDUARDUS TALAN, S.Fil	98	✓	
5.	GABRIEL KOLO, S. Pd	88	✓	
6.	ANGELA J.ABI, S. Pd	85	✓	
7.	YOHANES METAN, S. Pd	83	✓	
8.	MARIA Sc. TAEL, S. Pd	85	✓	
9.	FRANSISKA USKONO, S. Pd	87	✓	
10.	THERESIA EKO, S. Pd	88	✓	
11.	LUCIA DIANA KOLO, SS	96	✓	
12.	MARIA W. SUNI, S. Pd	91	✓	
13.	ERNALINDA EKO, S. Pd	85	✓	
14.	YOLANDA SIKI, S. Pd	93	✓	
15.	MARIA GRADULFA MESE, S. Pd	97	✓	
16.	YUSTA NESI.S. Pd	95	✓	
17.	ERMALINDA KEFI, S. Pd	94	✓	
18.	YUVENTUS G. BANUSU, S. Pd	92	✓	
19.	AGUSTINUS AMAINA, S. Pd	92	✓	
20.	EDIGIUS AMFOTIS, S. Pd	98	✓	
21.	STEVANUS G. ELU, S.Kom	99	✓	
22.	YOLANDA SIKI, S. Pd	97	✓	
23.	MARKUS ABI	95	✓	
Jumlah Total		2102		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		2300		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas : 23 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 91,39 % dan 23 orang guru sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (

termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan capaian mutu guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi lainnya dapat meningkatkan mutu guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

2. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4:

Analisis Hasil Tes Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis

	NAMA GURU	SKOR PADA SIKLUS I	SKOR PADA SIKLUS II	SKOR PADA SIKLUS III
1.	ADE SIPRIANA BANAFANU, S. Pd	62	88	85
2.	ANTONIUS O. R. DHARMAN, S. Pd	63	85	87
3.	AMBROSIUS BRIA LO'O, S. Pd	68	63	92
4.	EDUARDUS TALAN, S. Fil	67	79	98
5.	GABRIEL KOLO, S. Pd	63	80	88
6.	ANGELA J.ABI, S. Pd	69	86	85
7.	YOHANES METAN, S. Pd	63	80	83
8.	MARIA Sc. TAEL, S. Pd	66	89	85
9.	FRANSISKA USKONO, S. Pd	64	88	87
10.	THERESIA EKO, S. Pd	64	84	88
11.	LUCIA DIANA KOLO, SS	68	70	96

12	MARIA W. SUNI, S. Pd	68	62	91
13	ERNALINDA EKO, S. Pd	61	78	85
14	YOLANDA SIKI, S. Pd	65	86	93
15	MARIA GRADULFA MESE, S. Pd	66	79	97
16	YUSTA NESI.S. Pd	64	78	95
17	ERMALINDA KEFI, S. Pd	64	79	94
18	YUVENTUS G. BANUSU, S. Pd	67	82	92
19	AGUSTINUS AMAINA, S. Pd	60	87	92
20	EDIGIUS AMFOTIS, S. Pd	63	75	98
21	STEVANUS G. ELU, S. Kom	69	79	99
22	YOLANDA SIKI, S. Pd	63	80	97
23	MARKUS ABI	67	85	95
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		2300	2300	2300

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;
 $= \frac{1494}{2300} \times 100\% = 64,95\%$
2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah
 $= \frac{1830}{2300} \times 100\% = 79,56\%$
3. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah
 $= \frac{2102}{2300} \times 100\% = 92,39\%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- A. Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 64,95 % menjadi 79,56% ada kenaikan sebesar = 14,61 %
- B. Dari sebelum pembinaan dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah, (siklus I) 64,95 % menjadi (siklus II) 79,56 %, dari (siklus III) juga ada peningkatan sebanyak 91,39 %
- C. Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 14,61 % menjadi 100 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi Klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya;

- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis , dalam hal peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi klinis yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

2. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yang ditandai dengan meningkatnya mutu guru dari siklus I, II, dan III masing-masing 64,95 % ; 79,56 % ; 91,39 %. Pada siklus III capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas atau 100 %

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 23 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 64,95 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 79,56 % dan pada siklus III meningkat menjadi 91,39 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru

dalam proses pembelajaran, khususnya SMA NEGERI BIKOMI UTARA Tahun pelajaran 2021/2022 oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian mutu guru dapat ditingkatkan.

Saran

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Aditya Media
- [2] Bahri Djamarah, Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Daryanto, H.M., 1996. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Depdikbud RI, 2018. *Supervisi Akademik dan PK Guru: Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah*, Jakarta: LPPKS Depdikbud RI
- [5] Depdikbud RI, 2009. *Materi Diklat/Bimtek KTSP SMA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA
- [6] Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- [7] Kemendikbud RI, 2017. *Modul Supervisi Akademik SMA: Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Kepala Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- [8] Pujiriyanto, 2019. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD & Dikmas
- [9] Poerwadarminta, W.J.S., 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Intan Pariwara
- [10] Purwanto, Ngalim. M, 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- [11] Ruswandi, dkk., 2015. *Modul Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Lembaga Pengkajian & Pengembangan SDM Widya Bhakti Nusantara
- [12] Suciwati, dkk, 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- [13] Sumarsono, 2004. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Komisi Pendidikan KWI
- [14] Sutikno, Sobry.M., 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN